

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011:8), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Filsafat positivisme memandang suatu realitas atau fenomena dapat diklasifikasikan, terukur dan ada hubungan gejalanya bersifat sebab akibat. Proses penelitian ini bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah menggunakan konsep atau teori sehingga dapat merumuskan hipotesis. Bentuk hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. “Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih” (Sugiyono, 2011:69).

Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. “Statistik deskriptif adalah bagian yang menjelaskan bagaimana data dikumpulkan dan diringkas, sedangkan statistik inferensial merupakan bagian dimana setelah data dikumpulkan, maka dilakukan.

berbagai metode statistik untuk menganalisis data, kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut” (Taniredja dan Mustafidah, 2011:61).

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja Islam pada karyawan muslim di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. pembuktian pengaruh ini menggunakan metode analisis ekonometrik berupa metode analisis linier berganda (*linier multiple regression*) karena variabel bebas atau independen dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

3.2. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:11), hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti dalam penelitian kuantitatif lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel bebas (eksogen) dan terikat (endogen). Variabel eksogen dan endogen yang digunakan pada penelitian ini, antara lain:

1. Variabel eksogen (*independent variable*)

“Variabel eksogen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (endogen)” (Sugiyono, 2011:39). Variabel eksogen dalam penelitian ini terdiri dari enam faktor yang mempengaruhi kinerja Islam karyawan muslim di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, antara lain:

X_1 = Pekerjaan itu Sendiri

X_2 = Gaji atau Upah

X_3 = Peluang Promosi

X_4 = Kondisi Kerja

X_5 = Rekan Sekerja

X_6 = Pengawasan

2. Variabel endogen (*dependent variable*)

“variabel endogen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel eksogen” (Sugiyono, 2011:39). Variabel dalam penelitian ini adalah kinerja Islam (Y).

3.3. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Islam karyawan muslim di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Untuk memperjelas variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, serta memudahkan dalam melakukan pengukuran, maka diperlukan definisi operasional dalam variabel-variabel ini. “Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut” (Anshori dan Iswati, 2009:60).

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.3.1 Kepuasan Kerja

Kepuasan kerja merupakan sikap emosional individu terhadap pekerjaannya yang dicerminkan melalui moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu:

1. Pekerjaan itu sendiri (X_1)

Pekerjaan itu sendiri merupakan setiap pekerjaan yang memerlukan suatu keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing. Variabel ini diukur berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi responden. Untuk mengukur hal ini indikator yang digunakan adalah pendapat responden mengenai:

- a. Kesesuaian pekerjaan terhadap keahlian
- b. Kebebasan dalam menyelesaikan pekerjaan
- c. Umpan balik hasil pekerjaan
- d. Variasi pekerjaan

2. Gaji atau upah (X_2)

Gaji merupakan jumlah bayaran yang diterima seseorang sebagai akibat dari pelaksanaan kerja apakah sesuai dengan kebutuhan dan dirasakan adil. Variabel ini diukur berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi responden. Untuk mengukur hal ini indikator yang digunakan adalah pendapat responden mengenai:

- a. Gaji yang diterima dibandingkan dengan pekerjaan
- b. Gaji yang diterima dibandingkan dengan kebutuhan hidup
- c. Gaji yang diterima dibandingkan dengan keahlian
- d. Gaji yang diterima dibandingkan dengan masa kerja dan pengalaman kerja

3. Peluang promosi (X_3)

Peluang promosi merupakan faktor yang berhubungan dengan kesempatan untuk memperoleh peningkatan karier selama bekerja. Variabel ini diukur berdasarkan peluang untuk mendapatkan posisi jabatan yang lebih baik di tempat

kerja. Untuk mengukur hal ini indikator yang digunakan adalah pendapat responden mengenai:

- a. Kebijaksanaan lembaga tentang promosi jabatan
- b. Usaha lembaga membantu karyawan mengembangkan diri
- c. Obyektivitas penilaian promosi

4. Kondisi kerja (X₄)

Kondisi kerja merupakan faktor yang terkait dengan kondisi lingkungan tempat karyawan bekerja. Variabel ini diukur berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi responden. Untuk mengukur hal ini indikator yang digunakan adalah pendapat responden mengenai:

- a. Tata ruang tempat bekerja untuk melakukan pekerjaan
- b. Penerangan dalam ruangan tempat bekerja
- c. Fasilitas yang ada di dalam lembaga

5. Rekan sekerja (X₅)

Rekan sekerja merupakan faktor yang terkait dengan hubungan antara karyawan dengan atasannya, sesama karyawan, baik yang sama maupun yang berbeda jenis pekerjaannya. Variabel ini diukur berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi responden. Untuk mengukur hal ini indikator yang digunakan adalah pendapat responden mengenai:

- a. Hubungan antar karyawan
- b. Cara bekerja sama rekan kerja
- c. Sikap dan perilaku antar karyawan
- d. Kemampuan rekan kerja menghadapi pekerjaan

- e. Rasa kebersamaan antar karyawan

6. Pengawasan (X_6)

Pengawasan merupakan faktor yang berhubungan dengan cara pengawas (supervise) dalam menghargai pekerjaan karyawannya. Variabel ini diukur berdasarkan kepuasan terhadap pekerjaan yang dihadapi responden. Untuk mengukur hal ini indikator yang digunakan adalah pendapat responden mengenai:

- a. Kemampuan pengawas
- b. Sikap dan perilaku pengawas
- c. Adanya partisipasi karyawan dalam proses pengawasan

3.3.2. Kinerja Islam

Kinerja Islam adalah serangkaian hasil yang diperoleh dari kemampuan, usaha dan kesempatan selama periode waktu tertentu, dan di dalam mencapai tujuannya tersebut selalu berupaya penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah SWT. Penilaian kinerja Islam ini diukur melalui pendapat Chablullah (2002) yang terdiri dari:

- a. Niatnya bekerja adalah karena Allah. Tujuan individu dalam melakukan setiap pekerjaannya hanya semata-mata untuk mencari ridho Allah SWT.
- b. Bekerja secara totalitas. Sejauh mana usaha para karyawan melakukan pekerjaan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Motivasi dalam bekerja. Sejauh mana para karyawan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tuntutan waktu yang telah diberikan oleh lembaga.

- d. Bekerja berdasar asas efisiensi dan manfaat. Sejauh mana para karyawan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di lembaga untuk menyelesaikan pekerjaannya tanpa merugikan sekitarnya
- e. Keseimbangan antara pekerjaan dan ibadah, sejauh mana para karyawan melakukan pekerjaannya dengan baik serta melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti halnya melaksanakan ibadah sholat pada waktunya.
- f. Selalu bersyukur kepada Allah SWT atas hasil yang diperoleh. Sejauh mana para karyawan mengimplementasikan rasa syukur kepada Allah SWT atas hasil yang diperoleh, salah satunya dengan mengeluarkan zakat, infaq dan sedekah.

3.4. Skala Pengukuran

Menurut Sugiyono (2011:92), skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat dan efisien.

Enam variabel dalam penelitian ini yaitu pekerjaan itu sendiri, gaji atau upah, peluang promosi, kondisi kerja, rekan sekerja, dan pengawasan akan diukur dengan menggunakan skala Likert. “Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat

berupa pernyataan atau pertanyaan” (Sugiyono, 2011:93). Jawaban setiap indikator yang menggunakan skala Likert memiliki tingkatan dari sangat tidak setuju (sangat negatif) sampai sangat setuju (sangat positif).

Menurut Anshori dan Iswati (2009:68), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut dapat diberi skor, dimana skor ini dapat dianggap sebagai skala atau ukuran interval. Skala Likert yang dipakai pada penelitian ini telah dimodifikasi, dengan cara menghilangkan kategori jawaban tengah (netral), dengan alasan (Azwar, 1997):

- a. Memiliki penafsiran ganda.
- b. Jawaban netral tidak memberikan ketegasan pendapat responden ke arah setuju atau tidak setuju.
- c. Responden memiliki kecenderungan memilih jawaban netral.

Tabel 3.1
Skor Jawaban Kuesioner

Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif, 2009

Tabel 3.1 diatas adalah skor dari empat jawaban yang ada pada kuesioner. Skor atau nilai pada skala Likert dianggap sebagai skala atau ukuran interval. “Ukuran interval adalah suatu ukuran dimana angka yang diberikan kepada obyek mempunyai sifat ordinal dan mempunyai jarak yang sama” (Anshori dan Iswati,

2009:88). Sifat ordinal yang dimaksud adalah memiliki tingkatan tertentu yang dapat diurutkan mulai dari yang terendah sampai tertinggi atau sebaliknya. Kelebihan sifat data interval dibandingkan dengan data ordinal adalah memiliki sifat kesamaan jarak (*equality interval*) atau memiliki jarak yang sama antara data yang telah diurutkan. Karena kesamaan jarak tersebut, terhadap data interval dapat dilakukan operasi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu, tidak adanya angka nol mutlak pada data interval.

Instrumen penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist*. Menurut Sugiyono (2011:96), “dengan dibentuk *checklist*, maka akan didapat keuntungan dalam hal ini singkat dalam pembuatannya, hemat kertas, mudah mentabulasi data, dan secara visual lebih menarik”.

3.5. Jenis dan Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011:137). Dalam penelitian ini, data primer merupakan jawaban responden atas kuesioner yang telah diisi oleh responden. Responden dalam penelitian ini merupakan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
- b. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2011:137). Data sekunder umumnya diperoleh dari data kepustakaan seperti buku, hasil penelitian, media dan lain sebagainya.

3.6. Prosedur Pengumpulan Data

3.6.1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Anshori dan Iswati, 2009:92). Karyawan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah karyawan muslim yang berstatus sebagai PNS di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Tabel 3.2
Populasi Responden

Pegawai PNS	Frekuensi	Presentase (%)
Muslim	85	97.70
Non muslim	2	2.30
Total	87	100

Sumber: Kepala Urusan SDM dan PPABP-P Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga

b. Sampel

Menurut Anshori dan Iswati (2009:94), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jadi sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan mewakili karakteristik dari populasi. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semua, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto,2010:134).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu sampel yang mewakili jumlah populasi. Teknik sampling jenuh ini menggunakan

total dari jumlah populasi yang akan diteliti karena jumlah populasi kurang dari 100. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 85 orang karyawan muslim yang berstatus sebagai PNS untuk dijadikan responden karena jumlah populasi kurang dari 100.

3.6.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan berbagai proses meliputi :

1. Studi kepustakaan (*library research*) dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan teori dari berbagai literatur, jurnal ekonomi dan bahan bacaan lainnya yang mempunyai relevansi dengan permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini.
2. Survei Lapangan dilakukan dengan cara melakukan penyebaran kuisisioner pada responden dalam hal ini adalah karyawan muslim Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Pertama adalah kuisisioner kepuasan kerja karyawan yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepuasan kerja karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini. Kedua adalah kuisisioner kinerja karyawan yang dimaksudkan untuk mengetahui hasil penilaian kinerja karyawan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Sunyoto, 2010: 83). Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang

digunakan. “Butir-butir pertanyaan pada kuesioner dikatakan valid dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap suatu pertanyaan konsisten atau tidak acak” (Sunyoto, 2010: 83-84).

Pada penelitian ini pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran ini dilakukan dengan sekali menyebarkan kuesioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antar skor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan *Statistical Program for Society Science* (SPSS) dengan fasilitas *Cronbach Alpha* (α). Menurut Malhotra yang dikutip oleh Solimun (2002:71), suatu instrumen (keseluruhan indikator) dianggap sudah cukup reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,6$.

3.7.2. Uji Validitas

Menurut Sunyoto (2010:89), uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana ketepatan alat pengukur dapat mengungkapkan konsep gejala atau kejadian yang diukur. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sunyoto, 2010:89). Menurut Masrun yang dikutip oleh Solimun (2002:70), bahwa bilamana koefisien korelasi antara skor suatu indikator dengan skor total seluruh indikator positif dan lebih besar daripada 0,3 ($r \geq 0,3$), maka instrumen tersebut sudah dianggap valid.

3.7.3. Uji Asumsi Klasik

Penelitian yang menggunakan model regresi harus bebas dari masalah asumsi klasik. Jika terdapat masalah asumsi klasik maka model regresi tersebut

memiliki bias. Ada tiga macam uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2005:110). Nilai regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghazali, 2005:91).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lainnya. Menurut Sunyoto (2010:100), jika residualnya mempunyai varians yang sama maka terjadi homokedastisitas, dan jika variansnya tidak sama maka terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, maka perlu adanya pengolahan data dengan teknik analisis dengan menggunakan regresi linier berganda (*linier multiple regression*). Analisis regresi linier berganda (*linier multiple regression*) adalah analisis yang berkenaan dengan studi keterikatan satu variabel endogen (*dependent variable*) terhadap variabel eksogen (*independent variable*) yang jumlahnya lebih dari satu. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui

pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja Islam karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah pekerjaan itu sendiri, gaji atau upah, kondisi kerja, rekan sekerja, dan pengawasan. Sedangkan yang menjadi variabel endogen adalah kinerja Islam. Persamaan yang digunakan untuk variabel eksogen (X) terhadap variabel endogen (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Dimana :

Y	= Kinerja Islam
X ₁	= Pekerjaan itu Sendiri
X ₂	= Gaji atau Upah
X ₃	= Peluang Promosi
X ₄	= Kondisi Kerja
X ₅	= Rekan Sekerja
X ₆	= Pengawasan
β_0	= <i>Intercept</i> / Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$	= Koefisien regresi dari masing-masing variabel
e	= <i>Error term</i> / variabel pengganggu

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Parsial (t-test)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui variabel eksogen terhadap variabel endogen secara parsial. Langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut (Algifari, 1997: 59-60):

1. Merumuskan hipotesis statistik:

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

$H_1: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel eksogen terhadap variabel endogen.

2. Menentukan nilai t_{Tabel} . Nilai t_{Tabel} dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal dengan memperhatikan tingkat signifikansi (α) dan banyaknya sampel yang digunakan. Pada penelitian ini tingkat signifikansi yang digunakan adalah 10%. Karena pengujian dua sisi maka pada penentuan t_{tabel} menggunakan $\alpha/2$ ($10\%/2 = 5\%$).

3. Nilai t_{test} masing-masing koefisien regresi dapat diketahui dari hasil perhitungan program komputer SPSS.

4. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai t_{test} masing-masing koefisien regresi pada kurva normal. Jika letak t_{test} suatu koefisien regresi berada di daerah penerimaan H_0 atau $t_{hitung} < t_{Tabel}$, maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya variabel eksogen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel endogen secara parsial. Sedangkan jika t_{test} terletak di daerah penolakan H_0 atau $t_{hitung} > t_{Tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya variabel eksogen tersebut berpengaruh terhadap variabel endogen secara parsial.

3.7.5.2. Uji Simultan (F-test)

Uji signifikansi parameter simultan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel eksogen yang terdapat dalam persamaan regresi secara bersama-sama

berpengaruh terhadap variabel endogen. Hasil uji signifikansi dan parameter simultan dilakukan dengan uji statistik F. Uji F ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{Tabel} dengan nilai F_{test} yang terdapat pada tabel *analysis of variance* (ANOVA). Langkah-langkah untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut (Sunyoto, 2010:62-63):

1. Merumuskan hipotesis statistik:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara semua variabel eksogen terhadap variabel endogen.

H_1 : artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara semua variabel eksogen terhadap variabel endogen.

2. Menentukan nilai F_{Tabel} dengan tingkat signifikansi (α) 5%
3. Nilai F_{test} dilihat pada tabel ANOVA dengan menggunakan bantuan program computer SPSS.
4. Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan letak nilai F_{test} pada kurva normal yang digunakan dalam penentuan nilai kritis. Jika letak F_{test} suatu koefisien regresi berada di daerah penerimaan H_0 atau $F_{hitung} < F_{Tabel}$, maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_1 . Artinya semua variabel eksogen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel endogen. Sedangkan jika F_{test} terletak di daerah penolakan H_0 atau $F_{hitung} > F_{Tabel}$, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_1 . Artinya semua variabel eksogen secara simultan berpengaruh terhadap variabel endogen.

3.7.5.3. Koefisien Determinasi

Menurut Algifari (2000:45), koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila koefisien determinasi bernilai nol, maka variabel eksogen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel endogen. Dan apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen.